

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN
KECENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING* PADA
SISWA SMP N 15 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh,
ANDRE SETIAWAN
NIM. 15006149**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU
BULLYING PADA SISWA SMP N 15 PADANG

Nama : Andre Setiawan
Nim/BP : 15006149/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 06 November 2019

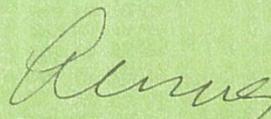
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225198602 1 001

Pembimbing



Dr. Alizamar, M.Pd., Kons.
NIP. 19550703 197903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying*
pada Siswa SMP N 15 Padang
Nama : Andre Setiawan
NIM/BP : 15006149/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

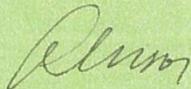
Padang, 06 November 2019

Tim Penguji,

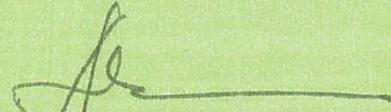
Nama

Tanda Tangan

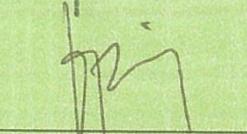
1. Ketua : Dr. Alizamar, M.Pd., Kons.

1. 

2. Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.

2. 

3. Anggota : Frischa Meivilona Y., S.Pd., M.Pd., Kons.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Andre Setiawan
NIM/BP : 15006149/2015
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Kontrol Diri dengan Kecenderungan
Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP N 15 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya akan bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 06 November 2019

Saya yang menyatakan,



Andre Setiawan

ABSTRAK

Andre Setiawan. 2019. Hubungan Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP N 15 Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena banyaknya remaja yang cenderung berperilaku *bullying* seperti mencaci, memukul, meludahi, melempar, memanggil nama dengan label, mengancam, dan menakuti. Perilaku *bullying* merupakan perilaku negatif yang diduga salah satu faktor penyebabnya adalah kontrol diri yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan kontrol diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* siswa.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan korelasional. Sampel ditentukan dengan *Stratified Random Sampling* dan didapatkan sebanyak 256 siswa. Instrumen pengumpulan data adalah angket. Data diolah dengan menggunakan rumus *pearson product momen* dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.0.

Berdasarkan hasil penelitian ini terungkap bahwa pada kecenderungan perilaku *bullying* pada umumnya berada pada kategori rendah sebanyak 66,02% dan kontrol diri siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 59,77%. Hasil penelitian juga mengungkap bahwa terdapat hubungan yang signifikan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying*, semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku *bullying* siswa dan sebaliknya, semakin rendah kontrol diri siswa, semakin tinggi kecenderungan perilaku *bullying* siswa. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan guru BK atau Konselor memberikan bantuan dan layanan berupa layanan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Kecenderungan Perilaku *Bullying*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia, nikmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* pada Siswa SMPN 15 Padang”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Alizamar, M.Pd., Kons., selaku pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan serta memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bapak diberi nikmat kesehatan serta kebahagiaan lahir dan bathin.
2. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons. dan Ibu Frischa Meivilona Yendi, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku penguji sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang memberikan motivasi, masukan dan saran untuk perbaikan serta penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
5. Teristimewa kedua orangtua peneliti, Ayahanda (Nurdin) dan Ibunda (Irda Suryani) tercinta dan tersayang yang tiada pernah hentinya selama ini

memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan oleh apapun, sehingga peneliti kuat menjalani setiap rintangan yang ada, juga anggota keluarga tercinta, adik (Belmy), Adik (Celsy Fitrah Ayu) yang selalu memberikan curahan kasih sayang yang tulus, motivasi, do'a yang tiada henti, serta dukungan moril maupun materil demi kesuksesan dan kelancaran peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teruntuk teman terspesial peneliti, Irma Agustina yang ikut membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yang selalu ada untuk peneliti serta memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti untuk peneliti dan menemani peneliti setiap hari dalam proses menggapai dan meraih gelar sarjana ini.
7. Kepada sahabat peneliti, Wido Putra, Rival Syaflindo M, yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik dan serta memberikan kemudahan kepada peneliti dalam rangka kelancaran penyelesaian skripsi.
9. Staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu serta memberikan kemudahan kepada peneliti dalam rangka kelancaran penyelesaian skripsi.
10. Ibu Kepala Sekolah, Wakakur, guru, staf tata usaha dan siswa SMP N 15 Padang yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.

11. Rekan-rekan BK 2015 yang telah mendukung peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun peneliti masih menyadari adanya kekurangan. Untuk itu kepada pembaca, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, 21 Oktober 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka	13
1. Perilaku <i>Bullying</i>	13
a. Pengertian <i>Bullying</i>	13
b. Unsur-unsur <i>Bullying</i>	14
c. Jenis-jenis <i>Bullying</i>	14
d. Faktor-faktor Terjadinya <i>Bullying</i>	16
e. Karakteristik Peran dalam Perilaku <i>Bullying</i>	19
f. Dampak <i>Bullying</i>	21
2. Kontrol Diri	22
a. Pengertian Kontrol Diri	22
b. Ciri-ciri Kontrol Diri	23
c. Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri	23
d. Jenis-jenis Kontrol Diri	24
e. Aspek-aspek Kontrol Diri	24
3. Hubungan Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>	26
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	29

D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel.....	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel	32
C. Definisi Operasional	35
1. Perilaku <i>Bullying</i>	35
2. Kontrol Diri.....	35
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	35
1. Jenis Data.....	35
2. Sumber Data	36
E. Instrumen dan Pengembangannya	36
F. Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data	40
1. Analisis Deskriptif	40
2. Analisis Korelasional.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	43
1. Deskripsi Data Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>	43
2. Deskripsi Data Kontrol Diri.....	46
3. Hubungan antara Kontrol Diri (X) dengan Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> Siswa (Y).....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
1. Perilaku <i>Bullying</i> SMP N 15 Padang	51
2. Kontrol Diri Siswa SMP N 15 Padang	54
3. Hubungan Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>	57
C. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62
KEPUSTAKAAN	64

GAMBAR

1. Kerangka Konseptual29

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Forms of Bullying</i>	15
Tabel 2. Populasi Penelitian.....	32
Tabel 3. Sampel dalam Penelitian.....	34
Tabel 4. Penskoran Pernyataan Perilaku <i>Bullying</i>	37
Tabel 5. Penskoran Pernyataan Kontrol Diri	37
Tabel 6. Kisi-kisi instrumen penelitian Perilaku <i>Bullying</i>	38
Tabel 7. Kisi-kisi instrumen penelitian Kontrol Diri	38
Tabel 8. Persentase Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> (Y) Berdasarkan Kategori	43
Tabel 9. Aspek Fisik	44
Tabel 10. Aspek Verbal.....	45
Tabel 11. Aspek Non Verbal.....	46
Tabel 12. Persentase Kontrol Diri (X) Berdasarkan Kategori	46
Tabel 13. Aspek Kontrol Perilaku.....	47
Tabel 14. Aspek Mengontrol Kognisi.....	48
Tabel 15. Aspek Mengontrol Keputusan	49
Tabel 16. Korelasi Kontrol Diri (X) dengan Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> (Y) Siswa	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Rekapitulasi <i>judge</i> instrumen penelitian	69
2. Instrumen Penelitian Kontrol Diri dan Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> Siswa	77
3. Data Uji Valid	85
4. Tabulasi Data Hasil Penelitian Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>	99
5. Tabulasi Data Hasil Penelitian Perilaku <i>Bullying</i> pada Setiap Aspek	103
6. Tabulasi Data Hasil Penelitian Kontrol Diri	107
7. Tabulasi Data Hasil Penelitian Kontrol Diri pada Setiap Aspek	111
8. Tabel Korelasi Variabel X dan Variabel Y	115
9. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	
10. Surat Balasan dari SMP N 15 Padang	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah bagian dari tahapan perkembangan untuk mencapai kematangan yang dilalui oleh setiap individu dimana masa remaja merupakan masa yang cukup singkat dan akan menentukan bagaimana perkembangan selanjutnya dari seorang individu. Masa remaja merupakan saat untuk mencari jati diri karena pada masa itu remaja berada pada saat transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, pada masa transisi itu ada beberapa tugas perkembangan yang harus dilalui dan dikuasai oleh remaja (Solita, Syahniar & Nurfarhanah, 2012). World Health Organization (dalam Sarwono, 2011) menyatakan rentang umur 15-20 tahun merupakan masa remaja akhir, transisi menuju dewasa. Individu mengalami peralihan dari suatu tahap ke tahap berikutnya.

Siswa merupakan remaja yang sedang berada pada periode peralihan dan rentan terjadinya perubahan dalam dirinya, salah satunya seperti ketidakseimbangan dan ketidakstabilan emosi, dalam arti perilaku negatif lebih mudah muncul (Illahi, Neviyarni, Said, & Ardi, 2018). Remaja mungkin mengalami beragam penyimpangan dan tindakan kriminal karena pada saat ini waktu remaja masih dianggap tidak stabil dan mengalami berbagai perubahan besar pada aspek fisik, kognitif, dan psikososial (Alizamar, Fikri & Afdal, 2017).

Monks, dkk (2004) menjelaskan bahwa remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Hal tersebut

membawa dampak psikologis terutama berkaitan dengan adanya gejala emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan-aturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Menurut Hurlock (1980) individu mengalami berbagai perubahan seperti emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan mengalami masalah-masalah dalam kehidupannya terutama masalah perilaku. Hal ini merupakan masa-masa sulit dalam tahap perkembangannya, sehingga individu menjadi tegang (Soerjono Soekanto, 2004). Ketegangan ini menyebabkan berbagai kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja seperti kekerasan, penindasan dan kenakalan yang lainnya.

Salah satu sumber permasalahan yang ada di sekolah, yaitu adanya tindakan agresif ringan antar siswa seperti saling mengejek, memukul, mendorong, atau mengancam. Siswa yang suka melakukan hal tersebut biasanya mempunyai kesulitan dalam membangun pertemanan yang sejati, sulit mengontrol emosi, mempunyai problem perilaku dan prestasi akademik yang buruk. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, ada suatu perilaku yang sering digunakan oleh remaja dalam hal ini adalah siswa untuk menindas temannya yang lebih lemah. Perilaku ini dikenal dengan istilah *bullying* (Masitah & Minauli, 2017).

Senada dengan itu, perilaku-perilaku yang baik akan menciptakan kenyamanan bagi individu lain namun perilaku yang kurang baik akan menciptakan ketidaknyamanan bagi sekelilingnya. Kondisi ketidaknyamanan di sekolah dirasakan oleh siswa-siswi, seperti sekelompok siswa yang membentuk suatu geng untuk mengganggu siswa lain, siswa yang suka

merusak barang-barang milik siswa lain, senang melihat siswa lain celaka, serta mengganggu atau mengejek siswa lain atau biasa disebut *bullying* (Olweus dalam Wiyani, N. A., 2012).

Yunika & Alizamar (2013) menjelaskan *bullying* merupakan salah satu bentuk kekerasan atau perilaku agresif yang diperlihatkan atau dilakukan seorang kepada orang lain. Perilaku *bullying* yang dilakukan bertujuan untuk menyakiti seseorang secara psikologis ataupun secara fisik, pelaku *bullying* cenderung dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa dirinya “kuat” kepada seseorang atau sekelompok orang dirasa “lemah” artinya pelaku *bullying* ini menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan untuk menyakiti korbannya secara terus menerus.

Bullying adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang (Wiyani, 2012). Hal senada juga dikemukakan oleh (Ikhsanifa, 2014) *Bullying* adalah perilaku penindasan yang sering dilakukan seiring pertumbuhan dan lebih sering terjadi di usia yang lebih muda terutama remaja. Rigby (2007) ”*Bullying is repeated oppression, psychological or physical, of a less powerful person by a more powerful person or group of person*”. Maksud dari pernyataan Rigby tersebut *bullying* merupakan penindasan yang berulang-ulang, psikologis atau fisik, terhadap orang yang kurang kuat oleh orang yang lebih kuat atau sekelompok orang. Jadi *bullying* itu adalah seseorang yang melakukan tindakan kekerasan baik itu secara fisik atau psikis.

Perilaku *bullying* merupakan istilah asing yang sudah dialihbahasakan kedalam bahasa Indonesia menjadi ‘perundungan’. Dalam Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar disebutkan bahwa merundung artinya mengganggu, mengusik terus menerus, menyusahkan. Jadi dapat diartikan bahwa perundungan berarti proses, cara, perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat untuk mengganggu atau menyusahkan orang-orang yang lebih lemah darinya secara terus menerus. Biasanya dengan memaksanya untuk melakukan apa yang diinginkan oleh pelaku sehingga tercapai keinginan pelaku (Artyarini, Oktapiani & Fatimah, 2019).

Perilaku *bullying* yang terjadi di Indonesia di antaranya Kasus *bullying* yang melibatkan senior dan junior pada sektor pendidikan di SMA N 3 Jakarta. Enam pelaku penganiayaan ini mendapatkan skorsing selama tiga bulan dari pihak sekolah. Kasus yang berawal dari *bullying* yang dilakukan oleh alumni kepada junior dan berujung pada penganiayaan yang dilakukan oleh junior kepada alumni tersebut. (liputan 6.com, 4 Mei 2016). Kasus *bullying* di sekolah menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di sektor pendidikan. Tahun 2011 sampai Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut (Republika Online, 15 Oktober 2014).

Di Sumatera Barat, pada Februari 2019 *bullying* terjadi disalah satu Pondok Pesantren Modern (PMT) Nurul Ikhlas Padang Panjang Sumatera Barat didapat informasi bahwa orangtua siswa melaporkan anaknya telah dibully dan dianiaya serta dikeroyok oleh rekan-rekannya sesama santri,

peristiwa ini terjadi pada minggu 11 Februari 2019 malam, namun baru diketahui oleh keluarga keesokan harinya, setelah didapati anaknya sudah berada dirumah sakit setempat. Untuk penanganan lebih lanjut anak tersebut dilarikan kerumah sakit M. Jamil Padang. Setelah beberapa hari dirumah sakit anak tersebut meninggal dunia (Detik.com).

Berdasarkan penelitian Novianty & Putra (2016) tentang hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMPN 22 Tangerang yang tergolong mempunyai perilaku *bullying* tinggi sebanyak 77 siswa, sedang sebanyak 23 siswa, dan rendah sebanyak 0 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* pada siswa SMPN 22 Tangerang tergolong tinggi.

Berdasarkan penelitian Wulandari & Mamnu'ah (2017) tentang hubungan perilaku bullying dengan prestasi belajar pada remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta Siswa yang melakukan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta memiliki perilaku *bullying* paling banyak dengan kategori sedang sebanyak 85 (87,6%), sedangkan paling sedikit adalah perilaku *bullying* kategori rendah yaitu sebanyak 1 (1%).

Berdasarkan penelitian Trisnani & Wardhani (2016) tentang perilaku *bullying* di sekolah siswa yang mendapatkan perlakuan *bullying* fisik langsung adalah 21,4% siswa laki-laki dan 14,3% siswa perempuan, yang mendapatkan perlakuan *bullying* verbal langsung adalah 40% siswa laki-laki dan 25,7% siswa perempuan, *bullying* non verbal langsung adalah 28,6%

siswa laki-laki dan 18,6% siswa perempuan sedangkan siswa yang mendapatkan perlakuan bullying non verbal tidak langsung adalah 10% siswa laki-laki dan 41,4% perempuan.

Berdasarkan penelitian Tumon, M.B.A. (2014) dari total 188 siswa SMP yang menjadi subjek penelitian, ditemukan keseluruhan subjek pernah terlibat dalam tindakan bullying, baik itu menjadi pelaku, korban maupun keduanya. Berdasarkan hasil analisis butir yang dilakukan baik pada korban maupun pelaku, subjek penelitian yang sering dan selalu melakukan perilaku bullying kurang dari 50% namun semua subjek penelitian pernah melakukan perilaku bullying.

Kemudian pada Hari Kamis, tanggal 2 Agustus dan 14 september 2018 penulis melakukan wawancara dengan dua orang guru BK dan observasi selama PLBK-S di SMP Negeri 15 Padang. Dari hasil tersebut, diperoleh hasil :

- a. *Bullying* sering terjadi di sekolah. *Bullying* tidak hanya dilakukan oleh teman sekelas, namun *bullying* juga dilakukan oleh senior kepada junior maupun junior kesenior.
- b. *Bullying* yang sering terjadi adalah *bullying* fisik dan *bullying* verbal seperti mendorong kepala, menendang, memukul, melempar suatu benda, menghina, memanggil nama yang tidak disukai, mengasih gelar dan mengancam.
- c. *Bullying* dilakukan di dalam dan di luar kelas, misalnya saat di kamar mandi, kantin, lapangan dan diluar sekolah. *Bullying* merujuk pada

tindakan yang bertujuan menyakiti dan dilakukan secara berulang. Korban biasanya anak lebih lemah dibanding pelaku.

- d. Ada beberapa siswa menyatakan pernah *di-bully* (dilecehkan, dikucilkan dan sampai saat ini mereka masih tertekan).
- e. Sebagian guru BK tidak mengetahui bahwa mengejek, menghina, menertawakan fisik adalah perilaku *bullying*.
- f. Ada beberapa siswa yang tidak bisa mengendalikan perasaan marah.
- g. Ada beberapa siswa yang sering bertengkar dengan teman sekelas dengan masalah kecil yang memicu kemarahan.
- h. Sebagian siswa bereaksi terhadap situasi tertentu dengan kemarahan yang berlebihan.
- i. Sebagian siswa secara tidak sadar merusak objek seperti meja dan kursi di dalam kelas untuk melepaskan marah.

Olweus (2010) memaparkan bahwa seorang remaja dapat dikatakan mengalami *bullying victimization* atau menjadi korban *bullying* ketika seorang individu terkena tindakan negatif secara berulang kali dan dari waktu ke waktu terhadap tindakan negatif oleh satu atau lebih remaja lainnya dimana didalam penindasan terdapat ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan. Remaja yang terkena tindakan negatif tersebut tidak memiliki pertahanan yang dapat membela dirinya sendiri.

Menurut Hasnawati (2013) ada beberapa bentuk perilaku *bullying* yang sering dilakukan pelaku kepada korbannya yaitu pertama bentuk fisik seperti memukul, menampar, memalak atau meminta paksa yang bukan miliknya,

pengeroyokan menjadi eksekutor perintah senior. Kedua, bentuk verbal seperti memaki, mengejek, menggossip, membodohkan dan mengkerdikan. Ketiga dalam bentuk psikologis seperti mengintimidasi, mengucilkan, mengabaikan dan mendeskriminasikan.

Perilaku *bullying* dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya disebabkan kontrol diri yang rendah (Taufik, 2014). Hal ini didukung oleh pendapat Masitah & Minauli (2017) banyak faktor yang menyebabkan siswa melakukan tindakan *bullying*, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu sebab siswa melakukan *bullying* yaitu rendahnya kontrol diri pada siswa. Individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan menjadi impulsif, senang melakukan perbuatan yang berisiko, dan berpikiran sempit.

Calhoun dan Acocella (Khairunnisa, 2013), mendefinisikan kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain kontrol diri merupakan serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Senada dengan itu, Aviyah & Farid (2014) mengartikan kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif.

Kemudian kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan diri atau mengarahkan diri ke arah yang lebih baik ketika dihadapkan dengan godaan-godaan (Hofmann et al., 2012). Apabila remaja memiliki kontrol diri yang baik maka mempunyai peluang lebih besar untuk dapat menghindari perilaku menyimpang seperti halnya *bullying*. Selama ini faktor penyebab

perilaku kenakalan selalu dikaji dari sisi eksternal individu. Banyak teori yang menganggap bahwa perilaku menyimpang, terutama kejahatan adalah hasil belajar individu dari lingkungan atau akibat tekanan dari suatu keadaan tertentu (Aroma & Suminar, 2012). Thomas F. Denson (2012) dalam jurnalnya yang berjudul "*Self Control and Aggression*" menyatakan bahwa kebanyakan teori dan jurnal yang berkaitan dengan agresi mengabaikan faktor internal dari dalam diri. Ketika dorongan untuk berbuat menyimpang maupun agresi sedang mencapai puncaknya, kontrol diri dapat membantu individu yang menurunkan agresi dengan mempertimbangkan aspek aturan dan norma sosial yang berlaku.

Individu yang dapat mengatur, menyusun dan mengendalikan tingkah lakunya tentunya akan dapat membawa individu tersebut ke arah positif dan tidak akan melakukan tindakan negatif. Ghufro dan Risnawati (2010) menjelaskan kontrol diri diartikan sebagai kemampuan mengontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu ke arah konsekuensi yang lebih positif. Kontrol diri sangat diperlukan bagi setiap individu, khususnya remaja jika remaja tidak mampu untuk melakukan kontrol diri dengan baik maka remaja dikhawatirkan dapat mengalami krisis identitas, sehingga remaja memiliki kecenderungan berperilaku negatif (Widiarti, 2010).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kontrol diri sangat diperlukan bagi setiap individu karena dengan adanya kontrol diri yang tinggi individu dapat

mengendalikan diri dan membawa perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial dan pribadinya.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam mengatasi siswa yang melakukan tindakan *bullying*. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan perilaku siswa. Layanan bimbingan dan konseling bertujuan agar para siswa dapat mewujudkan diri sebagai pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, siswa yang kreatif dan pekerja produktif (Hadi, M. F. Z., Yusuf, A. M., & Syahniar, S., 2013).

Pemberian layanan bimbingan dan konseling yang tepat dapat membantu siswa mengurangi perilaku *bullying*. Layanan yang dapat diberikan yaitu layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten adalah suatu layanan yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian, sikap, dan menguasai berbagai hal untuk memenuhi kebutuhan dan mengentaskan masalah yang dialami oleh klien itu sendiri (Pratama, R., Syahniar, S., & Karneli, Y., 2016). Salah satu contoh layanan penguasaan konten mengenai cara mengontrol emosi. Dalam pemberian layanan ini siswa akan diarahkan bagaimana cara mengontrol emosi yang ada pada diri sendiri, sehingga siswa paham dan menerapkannya. Selain itu, layanan lain bisa diberikan seperti layanan konseling individual dan konseling kelompok.

Oleh karena itu, melalui layanan bimbingan dan konseling diharapkan setiap siswa dapat mencapai tugas-tugas perkembangan sesuai dengan

umurnya. Apabila siswa yang dapat mengontrol diri, tentu dapat mengurangi perilaku *bullying*. Sebaliknya, apabila siswa yang tidak dapat mengontrol diri, cenderung melakukan perilaku *bullying*.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku *bullying* remaja masih tinggi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Hubungan Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* pada Siswa SMPN 15 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yang dikemukakan oleh Masitah & Minauli, (2017) yaitu kontrol diri, iklim sekolah, pola asuh orangtua, konformitas teman sebaya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan sejumlah masalah yang telah dipaparkan pada bagian identifikasi masalah, tentu tidak semuanya akan diteliti, peneliti dapat membatasinya yaitu difokuskan pada faktor kontrol diri.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi perilaku *bullying* siswa?
2. Bagaimana deskripsi kematangan kontrol diri siswa?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perilaku *bullying* siswa.
2. Untuk mendeskripsikan kontrol diri siswa.
3. Untuk mengidentifikasi hubungan signifikansi antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah dibagi menjadi dua yaitu, manfaat secara teoretis dan praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan perilaku *bullying*.
 - b. Sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya yang akan meneliti pada bidang ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi dalam usaha mengurangi perilaku *bullying*.
 - b. Bagi Guru BK

Sebagai bahan untuk mengurangi dan mengatasi permasalahan siswa yang berhubungan dengan perilaku *bullying* siswa.